

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Berdasarkan kajian jenis tindak tutur, pernyataan-pernyataan yang digunakan guru dalam pembelajaran hanya dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis tindak tutur yaitu ilokusi dan perlokusi. Jenis tindak tutur lokusi tidak ditemukan dalam pernyataan guru yang mengarah pada penanaman nilai eksistensi Tuhan, sedangkan berdasarkan kajian jenis tindak tutur ilokusi, pernyataan-pernyataan yang digunakan guru dapat diklasifikasikan ke dalam masing-masing jenis tindak tutur ilokusi yang ada yaitu ilokusi asertif, ilokusi direktif, ilokusi komisif, ilokusi ekspresif, dan ilokusi deklaratif.
2. Situasi tutur yang digunakan guru dalam menanamkan nilai eksistensi Tuhan adalah tidak terbatas pada situasi tertentu, dalam artian upaya verbal penanaman nilai eksistensi Tuhan dapat dilakukan dalam berbagai situasi selama proses pembelajaran berlangsung. Situasi yang digunakan tersebut mulai dari kegiatan awal pembelajaran, pada saat menyampaikan materi pembelajaran, pada saat menyampaikan nasihat-nasihat situasional yang terkait keadaan tertentu, dan pada saat kegiatan akhir pembelajaran.
3. Ruang lingkup pembahasan berkenaan dengan nilai eksistensi Tuhan yang ditemukan di lapangan mencakup ungkapan rasa syukur, sifat-sifat Tuhan, kebiasaan beribadah, perilaku yang disukai dan tidak disukai Tuhan, serta pengetahuan keagamaan.
4. Pemahaman siswa terhadap tuturan yang disampaikan guru sebagai upaya verbal penanaman nilai eksistensi Tuhan terbagi menjadi dua. Pemahaman siswa kelas rendah baru sampai pada makna dari kalimat yang dituturkan oleh guru (pemahaman literal), sedangkan untuk siswa kelas tinggi telah dapat lebih jauh memahami makna di balik tuturan yang disampaikan oleh guru pada saat berlangsungnya pembelajaran (pemahaman inferensial).

5. Hambatan upaya verbal guru dalam penanaman nilai eksistensi Tuhan yang ditemukan di lapangan mencakup gaya belajar siswa yang cenderung terlalu aktif, sulitnya guru mengorelasikan materi pembelajaran dengan nilai eksistensi Tuhan, adanya pengaruh negatif dari globalisasi, cara penyampaian materi oleh guru yang kurang dipahami siswa, kurangnya persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan kurangnya penanaman nilai eksistensi Tuhan yang diperoleh siswa dalam keluarga.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai perbaikan upaya penanaman nilai eksistensi Tuhan dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar.

1. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang hanya terbatas pada pendeskripsian dan analisis data yang ditemukan di lapangan tanpa adanya suatu rumusan konsep yang baru. Apabila dilakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini, penulis berharap dapat ditambahkannya rumusan pertanyaan penelitian mengenai bagaimana suatu konsep yang dapat digunakan oleh guru sekolah dasar dalam penanaman nilai eksistensi Tuhan secara verbal, sehingga dapat ditemukan suatu rumusan yang jelas mengenai bagaimana mengenalkan Tuhan pada anak usia siswa sekolah dasar.
2. Upaya verbal bukan satu-satunya cara atau upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan nilai eksistensi Tuhan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Dapat diteliti bentuk upaya lain yang dilakukan guru di lapangan seperti upaya pembiasaan atau keteladanan dalam menanamkan nilai eksistensi Tuhan dalam pembelajaran sehingga dapat menambah bahan referensi yang lebih banyak dan bervariasi. Bukan hanya upaya verbal yang menjadi fokus penelitian, namun juga upaya nonverbal.
3. Menambah kajian pendapat para ahli di bidang pendidikan dasar, perkembangan psikologi anak, atau para ahli di bidang keagamaan sebagai salah satu pertimbangan dalam menjawab rumusan pertanyaan penelitian selain dari menggunakan kajian pustaka dan data yang diperoleh dari lapangan untuk menambah kuatnya data hasil penelitian yang dihasilkan.

4. Terbatasnya waktu penelitian, kemampuan penulis, juga biaya dalam pelaksanaan penelitian ini merupakan beberapa faktor yang di antaranya menjadikan subjek penelitian yang diambil hanya tiga orang guru pada satu sekolah. Subjek penelitian yang lebih banyak akan membantu generalisasi data hasil penelitian sehingga dapat digunakan pada cakupan masalah yang lebih luas pada tempat yang berbeda.
5. Penelitian ini terfokus pada upaya guru dalam pengintegrasian pendidikan nilai eksistensi Tuhan ke dalam berbagai mata pelajaran di sekolah yang hanya melibatkan tutur kata guru. Apabila dilakukan penelitian selanjutnya, dapat diteliti penanaman pendidikan nilai eksistensi Tuhan yang tidak hanya melalui tuturan (upaya verbal) melainkan juga melalui penguatan/perilaku yang bisa dilakukan guru secara personal, misalnya dengan ekspresi dan sentuhan terhadap siswa (upaya nonverbal) sehingga pembelajaran lebih bersifat ekspresif dan melibatkan emosi sehingga menjadi pembelajaran yang lebih bermakna baik untuk siswa maupun untuk guru.
6. Upaya penanaman nilai eksistensi Tuhan erat kaitannya dengan pembentukan karakter siswa atau berkenaan dengan pendidikan karakter, sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan adanya nilai-nilai karakter yang menjadi fokus penelitian, seperti jujur, tanggung jawab, ikhlas, toleransi, atau kerja sama sebagai pengembangan dari penghayatan nilai eksistensi Tuhan yang diharapkan tertanam dalam diri siswa.
7. Sebagai upaya penanaman nilai eksistensi Tuhan, guru sekolah dasar hendaknya tidak hanya memberikan pemahaman literal kepada siswa dengan hanya menyampaikan materi yang tersurat/tertulis dalam buku teks kemudian mengorelasikannya dengan nilai ketuhanan. Penting bagi guru untuk memperhatikan pemahaman inferensial dan pemahaman kreatif siswa. Pemahaman inferensial yang melatih siswa untuk mampu memahami makna tersirat dalam tuturan guru dan pemahaman kreatif yang menggali serta memunculkan kemungkinan/ide/gagasan baru dari siswa yang dapat dicapai salah satunya melalui PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) untuk menghadapi tantangan-tantangan globalisasi, MEA (Masyarakat Ekonomi Asean), dan pendidikan abad 21.